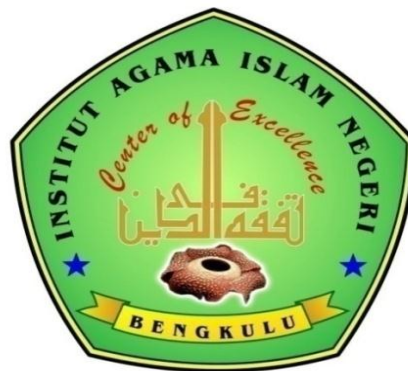


**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA SMP N 01 PONDOK KELAPA**

**SKRIPSI** Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Bidang PAI (S.Pd)



**OLEH:**

**MIA HARTATI  
NIM. 131 651 0657**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Mia Hartati

NIM : 131 651 0657

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

atas nama :

Nama : Mia Hartati

NIM : 131 651 0657

Judul : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMPN 01 Pondok Kelapa.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd).

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Rosma Hartiny Sam's, M. Pd

  
Desy Eka Citra, M. Pd

NIP. 195609031980032001

NIP. 19751210 200710 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMPN 01 Pondok Kelapa” yang disusun oleh Mia Hartati NIM. 1316510657 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 09 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dr. Ali Akbarjono, S.Ag. M. Pd**

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

**Masrifa Hidayani, M. Pd**

NIP. 197506302009012004

Penguji I

**Riswanto, Ph. D**

NIP. 19720410199931004

Penguji II

**Desy Eka Citra, M. Pd**

NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**

NIP. 196903081996031001



*(Handwritten signatures and initials)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan memohon rahmat dan ridho-Mu ya Allah, karya tulis ini kupersembahkan kepada :*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Hidayat dan Ibunda Martini yang selalu memberikan dukungan kepadaku dan yang selalu mendo'akanku hingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Uniku Dian dan Kak Putra yang selalu memberikan semangat kepadaku.*
- 3. Kedua adikku Rahayu dan Ima yang selalu membantuku*
- 4. Keponakan yang sangat ku sayang Syifa Ananda Ditra yang selalu memberikan warna di hidupku.*
- 5. Sahabat-sahabatku Rina dan Nindy yang selalu memberikan semangat kepadaku.*
- 6. Sahabat-sahabatku Tika, Putri, Heni dan Yulia yang selalu memberikan dukungan dan menyemangatiku.*
- 7. Teman-teman seperjuangan IAIN Bengkulu angkatan 2013*
- 8. Almamater hijauku IAIN Bengkulu*

*Alhamdulillahirobbil'alaimn dengan support dan do'a yang kalian berikan, aku dapat menyelesaikan skripsiku ini.*

**MOTTO**

“Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan (kesuksesan)”



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MIA HARTATI  
NIM : 131 651 0657  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas Tarbiyah : TARBIYAH DAN TADRIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMPN 01 Pondok Kelapa adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2018

Yang Menyatakan




Mia Hartati  
NIM. 131 651 0657

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMPN 01 Pondok Kelapa”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag.,M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
4. Ibu Dra. Rosma Hartini, M. Pd selaku pembimbing skripsi I.
5. Ibu Desy Eka Citra, M. Pd selaku pembimbing skripsi II.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2018  
Penulis,  
  
Mia Hartati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	9
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	36



B. Deskripsi Hasil Penelitian .....

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....

B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA** .....

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** .....

## ABSTRAK

Mia Hartati, Nim. 1316510657, Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 01 Pondok Kelapa. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dra. Rosma Hartini, M. Pd, 2. Desy Eka Citra, M. Pd

Kata Kunci : *Usaha Guru, Motivasi Belajar*

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa sudah ada tindakan usaha yang dilakukan oleh guru PAI tetapi usaha yang dilakukan tersebut belum begitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini : “Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa, (2) untuk mendeskripsikan usaha yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMPN 01 Pondok Kelapa, (3) untuk mendeskripsikan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisa data menggunakan Teori Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 01 Pondok Kelapa adalah : (a) motivasi intrinsik yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, membentuk kebiasaan yang baik, membantu kesulitan belajar siswa, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran. (b) motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetensi, mengetahui hasil, memberi pujian dan memberi hukuman.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>2</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga masalah pendidikan. Salah satu firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah,  
dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia)  
dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa  
yang tidak diketahu.*" (Q.S Al-Alaq : 1-5)

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen no 20 Bab I Pasal I, h.7

<sup>2</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 13.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Allah yang telah menciptakan manusia dari segala darah, selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan selalu menuntut ilmu.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka guru PAI merupakan salah satu instrumen yang penting.

Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting, dalam proses pembelajaran PAI motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>3</sup>

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses

---

<sup>3</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83.



belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.<sup>4</sup> Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator.<sup>5</sup> Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa.

Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMPN 01 Pondok Kelapa, dimana waktu yang digunakan sangat terbatas yaitu 2 X 40 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan

---

<sup>4</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 123.

<sup>5</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 28.

<sup>6</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001) h.138.

kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar PAI yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru PAI SMPN 01 Pondok Kelapa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru PAI, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondufif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar Agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat observasi pra penelitian pada tanggal 21 November 2016 di SMPN 01 Pondok Kelapa kelas VIII bahwa sudah ada tindakan usaha yang dilakukan oleh guru PAI, seperti memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa mengerjakan soal-soal latihan,

melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Tetapi usaha yang telah dilakukan tersebut belum begitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang ramai sendiri pada saat guru menerangkan pelajaran dan suasana pembelajaran yang belum terkondisikan pada saat guru memberikan tugas kepada siswa. Permasalahan ini yang menjadi kendala guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 01 Pondok Kelapa. Dengan demikian, usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan motivasi yang besar dalam belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi.

Namun demikian, karena meningkatkan motivasi belajar agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul :

“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP N 01 Pondok Kelapa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

- c. Masih kurangnya usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional.
- e. Prestasi belajar PAI siswa belum optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam skripsi ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, membutuhkan spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah suatu upaya atau ikhtiar yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa.
- b. Motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah motivasi belajar PAI siswa SMPN 01 Pondok Kelapa semester I Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu : “ Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP N 01 Pondok Kelapa?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa.
- b. Mendeskripsikan usaha yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar PAI siswa SMPN 01 Pondok Kelapa.



- c. Mendeskripsikan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa.

## **F. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis
  - a) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
  - b) Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
- b. Secara Praktis
  - a) Memberikan motivasi bagi siswa dan SMP N 01 Pondok Kelapa.
  - b) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumbangsih dan pertimbangan bagi para pendidik dalam mendidik siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Di dalam penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu :

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori yang berisi tentang konsep guru, motivasi secara umum dan teori tentang Guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1.1 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>1</sup> Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, surau, di rumah, dan sebagainya. Sebagian besar orang menganggap guru adalah orang yang membantu orang lain dalam belajar.<sup>2</sup> Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa dan mengatur kedisiplinan.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik, serta mampu beribadah kepada Allah.<sup>3</sup>

##### 1.2 Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 31.

<sup>2</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 27.

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) h. 34

- a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada anak didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Sehubungan dengan hal itu Abidin juga menegaskan bahwa” Tugas dan tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh guru, terutama guru agama pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan kepribadian anak didik pada

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 79.



ajaran Islam.<sup>5</sup> Menurut Al-Ghazali guru harus memiliki akhlak yang baik, karena anak-anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya.<sup>6</sup>

Sedangkan Nur Uhbayati mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain:

- a. Membimbing anak didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.
- c. Pada sisi lain Samsul Nizar mengungkapkan tentang rangkaian tugas guru dalam mendidik: “rangkaiannya mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan.<sup>7</sup> Imam Barnadib menambahkan dengan tugas guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati, hadiah, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

---

<sup>5</sup> Zainal Abidin, *Kepribadian Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), h. 29

<sup>6</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 170

<sup>7</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1993), h. 44

<sup>8</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 40

### 1.3 Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini :<sup>9</sup>

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.43-48

diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik.

2. Motivasi

2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Semua itu akan sia-sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.<sup>10</sup>

Motivasi berasal dari kata *motif* yang mempunyai arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata *motif*, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 329.

<sup>11</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 73.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>12</sup> Dalam pengertian lain dikatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

## 2.2 Macam- Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi sangat bervariasi dan dapat pula dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada beberapa macam motivasi, yaitu :<sup>14</sup>

- 1) Berdasarkan pembentukannya, motivasi terdiri atas :
  - a) Motivasi tanpa dipelajari dibawa sejak lahir. Sering pula

---

<sup>12</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 75

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 140

<sup>14</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 137-138

disebut motif bawaan.

b) Motivasi yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari.

2) Motivasi jasmaniah dan rokhaniah

Motivasi jasmaniah seperti refleks, instink atau nafsu. Sedangkan motivasi rokhaniah, seperti kemauan.

3) Berdasarkan bentuknya, motivasi terdiri atas :

a) Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar diri seseorang, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik timbul dari dalam diri sendiri atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Misalnya, siswa belajar karena memang ingin berprestasi yang baik, bukan untuk mendapatkan hadiah atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Dorongan yang menggerakkan ini bersumber pada kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang berprestasi. Siswa menyadari bahwa tanpa belajar tidak mungkin berprestasi atau mendapatkan pengetahuan, pendidikan atau keahlian.

b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik timbul akibat

pengaruh dari luar individu, seperti karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga seseorang mau melakukan sesuatu. Siswa melakukan aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya, siswa rajin belajar karena untuk mendapatkan hadiah atau pujian.

### 2.3 Ciri-ciri Motivasi

Ada beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang, yaitu :<sup>15</sup>

- 1) Proses pembelajaran akan berhasil baik jika siswa mengerjakan tugas dengan tekun. Artinya dapat belajar secara terus - menerus dalam waktu yang lama. Tidak akan berhenti belajar sebelum selesai mempelajarinya.
- 2) Ulet mengerjakan sesuatu meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Artinya tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. Dorongan berprestasi dominan muncul dari dalam diri sendiri, bahkan cenderung tidak memerlukan dorongan dari luar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam materi pembelajaran.
- 4) Lebih senang belajar mandiri.
- 5) Jika mengerjakan tugas-tugas yang rutin, berulang-ulang dan berkaitan dengan sesuatu yang bersifat mekanis, maka siswa akan cepat bosan.

---

<sup>15</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:CV.Cipta Pesona Sejahtera,2013), h.136



- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakinkannya dan dipandang cukup rasional. Kemudian tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah/soal.

### 3. Motivasi Belajar

#### 3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.<sup>16</sup> Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.

Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.<sup>17</sup>

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutrama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu

---

<sup>16</sup> Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993) h. 114

<sup>17</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996) h. 92

akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### 3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada sebuah motivasi. Apabila dalam pembelajaran guru memberikan motivasi yang tepat kepada siswa, maka pelajaran yang diberikan akan semakin berhasil. Sehingga motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka motivasi memiliki tiga fungsi antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sebagai contoh siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu ataupun membaca komik, karena tidak sesuai dengan

tujuan.<sup>18</sup> Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil yang diperoleh pun akan baik pula.

### 3.3 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>19</sup>

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas untuk memperoleh kesempurnaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu tugas justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil belajar mereka.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Penghargaan terhadap hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah untuk meningkatkan motif belajar

---

<sup>18</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 85

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), h. 23

anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif salah satu factor pendorong belajar anak didik. Dengan demikian, anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

### 3.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor. Menurut para ahli pendidikan, faktor-faktor tersebut diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut .<sup>20</sup>

a. Internal Peserta didik

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat *intrinsik* timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri. Misalnya siswa membaca Al-Qur'an atas kemauan sendiri, maka ia berusaha tekun dalam membacanya. Berdasarkan teori kebutuhan, *motivasi intrinsik* pada peserta didik akan timbul karena beberapa kebutuhan. Misalnya kebutuhan mempertinggi potensi yang dimilikinya (*self need quality*), pengembangan diri secara maksimal, adanya rasa ingin dihargai karena prestasi, kreativitas

---

<sup>20</sup> Heri Gunawan., *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 149.

dan ekspresi diri.

#### b. Kualifikasi Guru

Dalam pendidikan islam, guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam proses pembinaan dan pendidikan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu. Karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional dengan kualifikasi minimal S1 atau D4.

Kualifikasi guru dan kompetensi yang dimiliki olehnya tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, memberikan *reward* dan *punishment* atau dengan cara-cara yang lainnya.

#### c. Orang Tua (Keluarga)

Menurut Zakiah Darajat (1994 : 34) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.

### 3.5 Cara Meningkatkan dan Menumbuhkan Motivasi Belajar

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan

belajar antara lain :<sup>21</sup>

1) Memberi Angka

Angka sebagai simbol dari kegiatan belajar siswa. Siswa dengan penuh semangat akan berusaha untuk mencapai angka/nilai yang baik, baik nilai ulangan atau nilai raport. Angka atau nilai yang baik merupakan motivasi belajar yang sangat kuat bagi siswa.

2) Memberi Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat. Siswa akan tertarik pada bidang tertentu jika diberikan hadiah, hadiah akan memacu semangat untuk belajar lebih giat lagi. Hadiah diberikan untuk siswa yang berprestasi. Sedangkan untuk siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Mengadakan Kompetensi

Kompetensi atau persaingan yang positif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang terbaik jika mendapat saingan dari siswa lainnya. Siswa akan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Melakukan Kerja Keras

Guru hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya bekerja keras dalam belajar dan

---

<sup>21</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:CV.Cipta Pesona Sejahtera,2013), h.143

menerimanya sebagai tantangan. Bekerja keras merupakan salah satu motivasi yang cukup penting.

#### 5) Mengetahui Hasil

Motivasi belajar siswa akan muncul jika mengetahui hasil belajarnya. Mengetahui hasil belajar itu akan menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih baik lagi. Jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan termotivasi mempertahankannya bahkan meningkatkannya. Jika hasil belajar kurang baik, maka akan termotivasi untuk memperbaikinya.

#### 6) Memberi Pujian

Pujian diberikan kepada siswa yang berprestasi atau mendapatkan hasil belajar dengan baik. Pujian memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan bersifat membangun. Pemberian pujian harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar.

#### 7) Memberi Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif. Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan saat proses pembelajaran. Diharapkan dengan hukuman ini siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha meningkatkan motivasi belajarnya. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Bentuk hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca buku, mengarang dan sebagainya.

Motivasi belajar siswa dapat pula ditumbuhkan selama proses pembelajaran berlangsung melalui beberapa cara antara lain:<sup>22</sup>

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada awal proses pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai siswa. Tujuan yang jelas dan terukur akan menambah motivasi belajar siswa.

- 2) Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa.

Dorongan itu bisa dalam bentuk memberikan perhatian maksimal kepada siswa.

- 3) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara menyusun jadwal belajar yang tepat.

- 4) Membantu kesulitan belajar siswa

Cara guru dalam membantu kesulitan belajar siswa dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Guru mendiagnosa penyebab timbulnya kesulitan belajar, kemudian secara bersama-sama melakukan pemecahannya.

- 5) Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi

Metode yang tepat dan bervariasi akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa akan sangat mudah dalam memahami materi pembelajaran.

- 6) Menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan

---

<sup>22</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:CV.Cipta Pesona Sejahtera,2013), h.145



pembelajaran yang ingin dicapai.

### 3.6 Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :<sup>23</sup>

1) Sikap menganggap enteng dan mudah.

Siswa sekarang hidup dalam dunia yang kuat godaannya, terutama godaan untuk hidup santai dan meremehkan. Mereka menganggap mudah semua mata pelajaran yang dipelajari.

2) Masalah ekonomi keluarga

Siswa harus membantu orang tua bekerja keras untuk mencari uang sehingga tidak ada waktu untuk belajar. Hal ini menyebabkan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah semakin sempit.

3) Relasi dengan orang tua kurang

Orang tua bekerja dari pagi hingga malam, sehingga perhatian pada anak sangat kurang. Hal inilah yang menyebabkan semangat belajar siswa rendah.

4) Adanya tekanan psikologis

Siswa yang mengalami tekanan psikologis akan mudah emosi. Hal ini sangat berpengaruh pada minat belajar siswa.

5) Siswa kurang simpati dengan guru yang mengajar

Bila siswa kurang simpati dengan gurunya maka minat mereka juga kurang dengan mata pelajaran yang diajarkan.

6) Siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai

---

<sup>23</sup> M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2016), h. 54-55

Misalnya siswa tidak mempunyai meja belajar sendiri, lampu yang tidak terang, tidak mempunyai buku dan kondisi rumah kurang mendukung untuk belajar.

7) Daya juang siswa lemah

Siswa tidak mau lagi mengerjakan sesuatu yang sedikit sulit, enggan untuk bekerja dan enggan untuk berpikir.

4. Pendidikan Agama Islam

4.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>24</sup>

Menurut Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, pada awalnya orang yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul kemudian para ulama dan cerdik pandailah yang ditugaskan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam

---

<sup>24</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 15.

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 28.

masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>26</sup> Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis dalam membantu anak didik agar mereka mampu hidup sesuai dengan ajaran Islam.

#### 4.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam ini, diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan agama islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu, Marimba mengatakan menurutnya tujuan pendidikan agama islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan agama islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan agama islam adalah manusia yang sempurna.

Berbeda dengan pendapat di atas, Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa. Jalal mengatakan, tujuan pendidikan ini akan melajirkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat At-Takwir ayat 21 ia mengatakan, bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut agama islam tujuan pendidikan adalah haruslah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Maksudnya adalah

---

<sup>26</sup> H.M.Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 178.

beribadah kepada-Nya, dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.

Tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an pada Surat Al-Mujadalah Ayat 11 berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS.Al-Mujadalah:11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan keistimewaan kepada umat Muslim yang berpengetahuan dan mengamalkannya, sehingga akan tertanam pada dirinya takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Di samping itu, juga ilmu pengetahuan sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia, serta sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spritual yang bahagia dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan agama islam juga dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسُّ فِيهِ عِلْمًا  
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَأَحْمَدُ وَابْنُ أَبِي

Artinya : *Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga”*

Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama islam sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembng dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

#### 4.3 Materi Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, atau ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya. Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama diantaranya:

---

<sup>27</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h.. 205

a. Pengajaran keimanan

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam.<sup>28</sup> Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

b. Pengajaran Akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.<sup>29</sup>

c. Pengajaran Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan doa.<sup>30</sup> Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti

---

<sup>28</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, h. 199-200.

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

<sup>30</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, h. 244.

shalat, puasa, zakat dan lain-lain.<sup>31</sup> Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

d. Pengajaran al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah.<sup>32</sup> Dalam hal ini pada tingkatan SMP, memahami dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

e. Pengajaran muamalah

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh.<sup>33</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memecahkan peradaban.<sup>34</sup> Setiap proses kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga out put pendidikan sanggup memetakan sekaligus masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

f. Pengajaran syari'ah

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73

<sup>32</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, h. 93.

<sup>33</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalamulya, 2005), cet IV. h.23

<sup>34</sup> Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 62.

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

g. Pengajaran tarikh atau sejarah Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air. Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.



## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran yang telah penulis lakukan bahwa penulis menemukan hasil penelitian diantaranya :

1. Herlin Yupika, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu Tahun 2009 yang berjudul "*Upaya Guru meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Kelas V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu*".<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru fiqih ibadah tentang motivasi belajar yakni sudah cukup memahami konsep motivasi belajar dan berusaha mempedomani prinsip-prinsip motivasi dalam menerapkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Skripsi Aniq Ahsana Hidayati, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN Yogyakarta I*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar SKI di MAN

---

<sup>35</sup> Herlin Yupika, *Upaya Guru meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Kelas V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Bengkulu, 2009

Yogyakarta I.<sup>36</sup> Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

3. Skripsi Suharji, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Al Husain Krakitan Salam Magelang*”.<sup>37</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, skripsi ini membahas tentang upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Al Husain Krakitan Salam Magelang. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data dan observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis disini memang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniqa Ahsana Hidayati dan Herlin Yupika yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun ada perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Aniqa Ahsana Hidayati dan Sakinatul Muflihah meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN Yogyakarta I dan penelitian yang dilakukan oleh Sakinatul Muslihah adalah upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih Ibadah Kelas V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suharji meneliti tentang upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SD Al Husain Krakitan Salam Magelang Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada usaha yang dilakukan

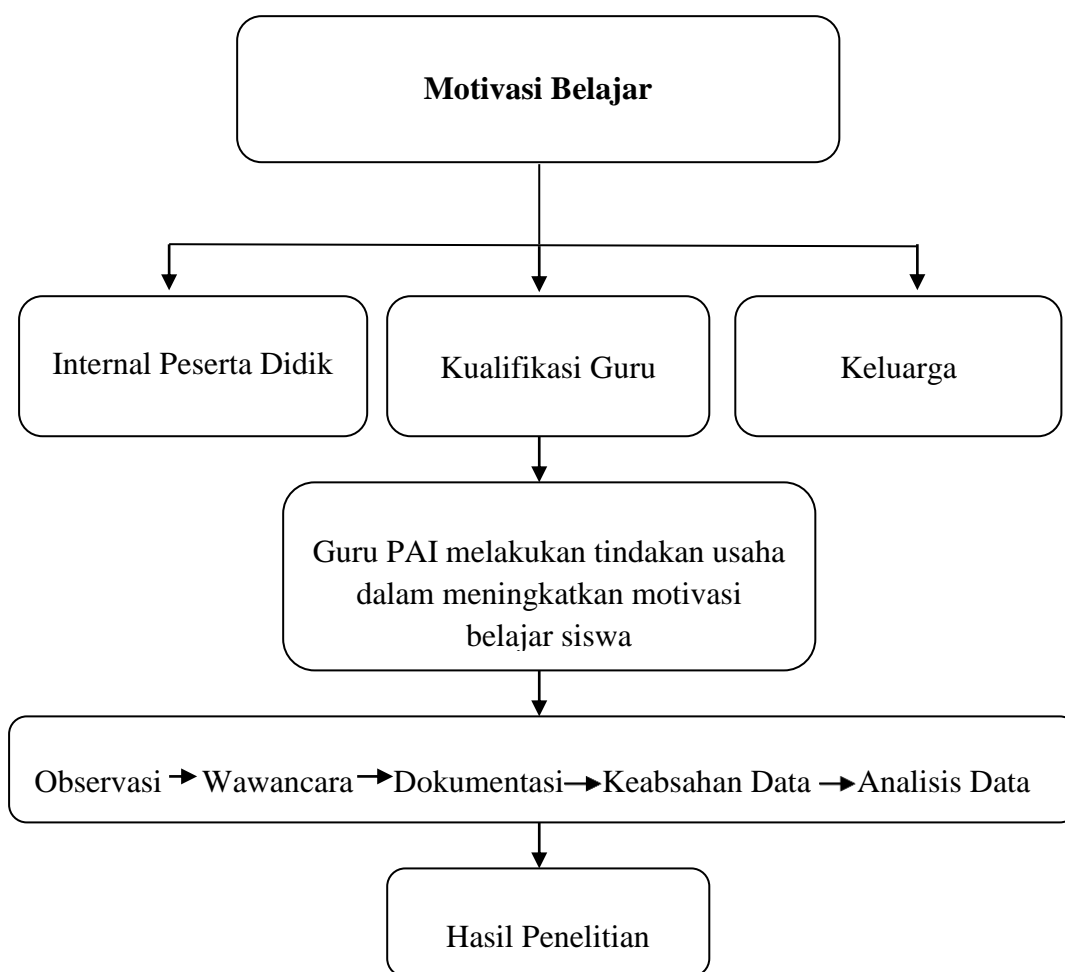
---

<sup>36</sup> Aniqa Ahsana Hidayati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN Yogyakarta I, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

<sup>37</sup> Suharji, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Al Husain Krakitan Salam Magelang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2010

oleh guru PAI dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa, sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap mata pelajaran agama Islam, siswa akan terdorong untuk lebih bergairah dalam mengikuti mata pelajaran agama dan siswa juga akan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

### C. Kerangka Berpikir



Penjelasan gambar di atas adalah penulis akan meneliti bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 01 Pondok Kelapa. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh internal peserta didik itu sendiri, kualifikasi guru dan keluarga.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun di luar pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

##### **B. Setting Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMPN 01 Pondok Kelapa. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Juli s/d 24 Agustus 2017.

##### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI yang berjumlah 3 orang dan siswa SMPN 01 Pondok Kelapa yang berjumlah 3 orang. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis data dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>3</sup> Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP N 01 Pondok Kelapa.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP N 01 Pondok Kelapa.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang

---

<sup>3</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) h. 93.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186.

menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMPN 01 Pondok Kelapa baik secara fisik maupun non fisik.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Lincoln dan Guba dalam Trochim (2008) mengusulkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Kredibilitas (*Credibility*). Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut.
2. Transferabilitas (*Transferability*). Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat ditransfer kepada konteks atau setting yang lain.
3. Dependabilitas (*Dependability*). Kriteria dependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas (*replicability*) atau keterulangan (*repeatability*). Ide dependabilitas di pihak lain, menekankan perlunya penulis untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*). Kriteria konfirmabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

---

<sup>5</sup> Basrowi&Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

<sup>6</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 79.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>7</sup>

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>8</sup>

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dimana semua data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, observasi, dan angket akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.<sup>9</sup>

### c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan merupakan gabungan dari informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data tersebut dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 69.

<sup>8</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 80

<sup>9</sup> Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah : Rohendi Rohedi (Jakarta: UI Press, 1992), h.16

<sup>10</sup> Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah : Rohendi Rohedi (Jakarta: UI Press, 1992), h.19

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri SMPN 01 Pondok Kelapa**

SMPN 01 Pondok Kelapa merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang terletak di Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Secara geografis letak SMPN 01 Pondok Kelapa cukup strategis yaitu terletak di jalan raya Pasar Pedati sehingga akses transportasi menjadi lebih mudah. SMPN 01 Pondok Kelapa didirikan pada 14 Juli 1981. Saat ini SMPN 01 Pondok Kelapa dipimpin oleh ibu Hj. Siti Nurjanah, S. Pd.

##### **2. Tujuan Berdiri**

Adapun visi SMPN 01 Pondok Kelapa yaitu : “Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”.

Sedangkan misi SMPN 01 Pondok Kelapa yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.



5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dituntut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah guru secara keseluruhan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Pondok Kelapa pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 60 orang tenaga pendidik. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru SMPN 01 Pondok Kelapa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMPN 01 Pondok Kelapa**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1.	Hj. Siti Nurjanah, S. Pd	Bahasa Indonesia
2.	Dra. Syamsuarni	Mulok
3.	Erman, S. Pd	IPS
4.	Drs. Hidayat, M. Pd	IPS
5.	Widojono	Mulok
6.	Ramli, A. Md. Pd	Matematika
7.	Rismiwati, S. Pd	IPA
8.	Sukarni, A. Ma. Pd	Bahasa Inggris
9.	Maslida, S. Pd	IPS
10.	Nafsiah, S. Pd	IPS
11.	Mahdalena, S. Pd	Matematika
12.	Yeni Yuliarti, S. sn	Seni Budaya
13.	Musliha, S. Pd	Bahasa Indonesia

14.	Feni Feriza, S. Pd	Penjas
15.	Subarni, S. Pd	IPS
16.	Sarmauli Sidabutar, S. Pd	Bahasa Inggris
17.	Arjunawati	PP.Kn
18.	Zul Efendi, M. Pd. I	Agama
19.	Yennismar, S. Pd	PP.Kn
20.	Irmawita, S. Pd	Matematika
21.	Sukmaini, S. Pd	Bahasa Indonesia
22.	Imam Wahid, M. Pd	Matematika
23.	Mardiati, S. Ag	Agama
24.	Zukriyah, S. Pd	BK
25.	Ainur Ropi. A, M. Pd	IPA
26.	Retna Elfita, S. Pd	IPA
27.	Devina Emilia, S. Pd	IPA
28.	Sobri, S. Pd	Bahasa Indonesia
29.	Theresia Maryati, S. Pd	IPA
30.	Dian Hayati, S. Pd	Mulok
31.	Martini, S. Pd	Bahasa Indonesia
32.	Helem Parman, S. Pd	PP.Kn
33.	Dra. Hj. Elly Suhartini. M, Pd	IPS
34.	Atlawati, SH	PP.Kn
35.	Nalmi, S. Pd	IPA
36.	Agusnawati, S. Pd	Bahasa Indonesia
37.	Rita Martha Nelly, M. Pd	Bahasa Indonesia
38.	Lindawati, S. Pd	IPA
39.	Lusia Vera, S. Pd	Bahasa Inggris
40.	Pebrian Susanto, S. Pd	Penjas
41.	Kurniasih, S. Pd	IPS
42.	Leni Marlina, S. Pd. I	Agama
43.	Yuni Hasmita, S. Pd	Bahasa Inggris
44.	Mardalena, S. Pd	Bahasa Indonesia

45.	Kamsusilawati, S. Pd	Matematika
46.	Aryani, S. Pd	Prakarya
47.	Susilawati, S. Pd	Seni Budaya
48.	Atiq Ma'arif, S. Pd	Matematika
49.	Selly Melianty, S. Pd	Bahasa Inggris
50.	Zarmaningsih, SE	IPS
51.	Rica Milha, S. Pd	Prakarya
52.	Abdul Gafur	Agama
53.	Anton Haryanto, S. Pd	Penjas
54.	Sumardiansyah, S. Pd	Penjas
55.	Anggi Oktariansyah. S, S. Pd	Penjas
56.	Siska Utari Nengsih, S. Pd	Seni Budaya
57.	Sri Haryani, S. Pd	Seni Budaya
58.	Kurniawati, S. Pd. I	Prakarya
59.	Ayu Anita, S. Pd	Prakarya
60.	Nawang Wulansari, S. Pd	Seni Budaya

Keadaan siswa-siswi yang ada di SMPN 01 Pondok Kelapa sangat bervariasi artinya sekolah tersebut memiliki beberapa kelas yang cukup dari kelas VII 1 sampai VII 9, kelas VIII 1 sampai VIII 9, dan kelas IX 1 sampai IX 10, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa-Siswi SMPN 01 Pondok Kelapa**

KELAS	JUMLAH KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	9	145	140	285
VIII	9	136	146	282
IX	9	131	155	285
JUMLAH	27	412	441	853

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMPN 01 Pondok Kelapa memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar mulai dari ruang sekolah yang memadai maupun sarana yang lain seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 01 Pondok Kelapa**

No	Nama	Jenis	Kualitas	Kuantitas
1	Ruang Perpustakaan	Permanen	Baik	1
2	Ruang Lab IPA	Permanen	Baik	1
3	Ruang Lab Bahasa	Permanen	Baik	1
4	Ruang Komputer	Permanen	Baik	1
5	Ruang BP/BK	Permanen	Baik	1
6	Ruang TU	Permanen	Baik	1
7	Mushola	Permanen	Baik	1
8	Ruang guru	Permanen	Baik	1
9	Ruang kepala sekolah	Permanen	Baik	1
10	Ruang UKS	Permanen	Baik	1
11	Toilet	Permanen	Baik	8
12	Lapangan	Permanen	Baik	2
13	Kantin	Semi permanen	Baik	6
14	Parkir	Permanen	Baik	1

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat penulis deskripsikan temuan – temuan sebagai berikut ini:

### 1. Motivasi Belajar Siswa SMPN 01 Pondok Kelapa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.<sup>2</sup> Motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu :

a) Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi atau dorongan yang muncul dari

---

<sup>1</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 140

<sup>2</sup>W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996) h. 92

dalam diri seseorang. Misalnya, siswa belajar karena memang ingin berprestasi yang baik, bukan untuk mendapatkan hadiah atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga seseorang mau melakukan sesuatu. Misalnya, siswa rajin belajar karena untuk mendapatkan hadiah atau pujian.<sup>3</sup>

Meskipun dalam motivasi instrinsik siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Disini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa sudah cukup baik. Sebagian besar siswa belajar dengan tekun dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>4</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 01 Pondok Kelapa bahwa :

---

<sup>3</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013) h. 137-138

<sup>4</sup> Hasil observasi pada tanggal 02 Agustus 2017

“ motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya nilai cukup baik walaupun masih banyak kekurangan. Saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dorongan terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu meningkatkan motivasi belajar kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada setiap siswa .”<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN kelas VIII mengungkapkan bahwa :

“ motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa cukup antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru dan ramai sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sebagian besar motivasi belajar siswa sudah tumbuh dengan kesadarannya sendiri. Tetapi ada juga siswa mau belajar jika dipaksa atau diberikan sesuatu.”<sup>6</sup>

Di samping itu, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI kelas VII bahwa :

“ tingkatan motivasi belajar siswa berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ada siswa yang mempunyai motivasi besar dalam belajar. Rasa ingin tahu pada pelajaran sudah tinggi, bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan berusaha memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi ada juga siswa yang sekedarnya saja dalam belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa yang benar-benar harus dibimbing dan diawasi terus karena memiliki semangat yang sangat kurang.”<sup>7</sup>

Senada dengan hasil wawancara kepada guru PAI kelas IX mengungkapkan bahwa :

“ motivasi belajar siswa bervariasi, ada yang memiliki motivasi rendah, sedang dan tinggi. Sebagian motivasi belajar siswa sudah tumbuh dengan kesadaran sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi memang sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar terutama kepada siswa yang memiliki motivasi

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 31 Juli 2017

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 31 Juli 2017

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 02 Agustus 2017

yang rendah. Guru harus memiliki usaha tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar”<sup>8</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh wawancara dengan salah satu siswa kelas VII mengungkapkan bahwa :

“ saya belajar dengan sungguh-sungguh karena kesadaran sendiri dan tidak ada paksaan dari guru maupun orang tua. Saya belajar karena rasa ingin tahu saya terhadap pelajaran PAI. Dengan mempelajari PAI dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. ”<sup>9</sup>

Pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi intrinsik sebanyak mungkin. Ini secara sederhana berarti guru harus mencoba agar siswa mereka tertarik dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan dan kemudian dalam menyampaikan materi ini harus dengan cara-cara menarik yang membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi itu sendiri.

## **2. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI**

Proses dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Untuk itu guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya. Sebagai pendidik, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya memahami pribadi siswa, baik fisik maupun psikis. Guru yang kompeten akan lebih mampu melaksanakan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini :

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI kelas IX pada tanggal 07 Agustus 2017

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII pada tanggal 05 Agustus 2017



a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang

memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h. Pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik.<sup>10</sup>

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peranan guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Mengingat bahwa peranan motivasi berlangsung terus-menerus (*continue*), maka untuk mencapai tujuan dalam PAI, seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu mengarahkan dan membimbing para siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Artinya siswa belajar PAI tidak hanya untuk meraih prestasi atau nilai saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani.

Dalam peningkatan motivasi belajar, khususnya bidang studi PAI,

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.43-48

guru sebagai motivator mempunyai cara- cara yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 01 Pondok Kelapa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

Usaha ini dilakukan dengan cara guru senantiasa menjelaskan bagaimana sesungguhnya belajar agama pada setiap mengajarkan agama, sehingga dengan adanya penjelasan mengenai tujuan belajar agama ini, diharapkan siswa akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII mengungkapkan bahwa :

“ sebelum memulai belajar saya selalu menjelaskan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa agar siswa lebih memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan lebih memahami isi dari materi pembelajaran serta siswa diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Baik di sekolah maupun di rumah. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh wawancara dengan salah satu siswa mengungkapkan bahwa :

“ iya, sebelum belajar ibu guru menuliskan tujuan dari pembelajaran dari materi yang diberikan. Kemudian menjelaskannya kepada kami.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII pada tanggal 31 Juli 2017

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII pada tanggal 05 Agustus 2017

## 2) Menumbuhkan *ego involvement*

Motivasi yang cukup penting salah satunya yaitu dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa:

“dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya pengetahuan tentang pendidikan agama islam maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan begitu, siswa belajar bukan hanya sekedar ingin mendapatkan pujian melainkan karena rasa ingintahunya terhadap pendidikan agama islam.”<sup>13</sup>

## 3) Memberi Angka

Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa, terutama siswa yang mempunyai motivasi yang rendah terhadap mata pelajaran PAI karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajarnya sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan dan siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan berusaha untuk mempertahankannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“Setiap tugas yang diberikan selalu diberikan nilai agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan diberikannya nilai

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 31 Juli 2017

atau angka, siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan berusaha untuk mempertahankannya. Begitupun sebaliknya, siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan akan berusaha untuk memperbaiki nilainya.”<sup>14</sup>

Angka sebagai simbol dari kegiatan belajar siswa. Siswa dengan penuh semangat akan berusaha untuk mencapai angka/nilai yang baik, baik nilai ulangan atau nilai raport. Angka atau nilai yang baik merupakan motivasi belajar yang sangat kuat bagi siswa.

#### 4) Memberi Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Dengan adanya hadiah anak akan cenderung lebih semangat dalam melakukan sesuatu hal. Hadiah merupakan sesuatu yang dianggap istimewa karena diberikan atas dasar suatu prestasi yang telah dicapai oleh siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ Setiap orang pasti suka jika diberikan hadiah. Begitupun juga dengan siswa. Setiap siswa yang berprestasi selalu saya berikan hadiah berupa Al-Qur’an. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, terutama siswa yang belum berprestasi. Sedangkan siswa yang berprestasi atau mendapatkan nilai bagus akan berusaha untuk mempertahankan prestasinya”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa hadiah juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat. Siswa akan tertarik pada bidang tertentu jika diberikan hadiah, hadiah akan memacu semangat untuk belajar lebih giat lagi. Hadiah diberikan untuk siswa yang berprestasi. Sedangkan

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 02 Agustus 2017

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 31 Juli 2017

untuk siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

#### 5) Mengadakan Kompetisi

Kompetisi atau persaingan yang positif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang terbaik jika mendapat saingan dari siswa lainnya. Siswa akan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

#### 6) Memberitahu Hasil

Motivasi belajar siswa akan muncul jika mengetahui hasil belajarnya. Mengetahui hasil belajar itu akan menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih baik lagi. Jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan termotivasi mempertahankannya bahkan meningkatkannya. Jika hasil belajar kurang baik, maka akan termotivasi untuk memperbaikinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ Salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan memberitahukan hasil belajar kepada siswa supaya siswa senang dan lebih rajin dalam belajar. Hasil belajar siswa juga diberitahu kepada orangtuanya agar mereka mengetahui kemampuan anak-anaknya. Dengan harapan orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak – anaknya dan membimbing anak-anaknya di rumah.”<sup>16</sup>

Hasil belajar yang diperoleh siswa bukan hanya diberitahukan kepada siswa yang bersangkutan tetapi juga diberitahukan kepada

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 02 Agustus 2017

orangtuanya agar mereka mengetahui kemampuan anak-anaknya. Dengan harapan orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan membimbing anak-anaknya di rumah.

#### 7) Memberi Pujian

Pujian diberikan kepada siswa yang berprestasi atau mendapatkan hasil belajar dengan baik. Pujian memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan bersifat membangun. Pemberian pujian harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“Siswa biasanya suka di puji. Jadi saya selalu memberikan pujian kepada siswa apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan. Kemudian memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar Hal ini dilakukan agar siswa lebih semangat lagi belajar.”<sup>17</sup>

Memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat membangkitkan harga diri siswa sehingga siswa semangat untuk memperhatikan pelajaran. Pujian yang diberikan seperti mengucapkan kata “ pintar sekali, *good*, dll”.

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 02 Agustus 2017

## 8) Memberi Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bias menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan saat proses pembelajaran. Diharapkan dengan hukuman ini siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha meningkatkan motivasi belajarnya. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Bentuk hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca buku, mengarang dan sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ Memberi hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR dilakukan agar siswa lebih rajin, tertib dalam belajar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan biasanya seperti melipatgandakan tugas, maksudnya apabila siswa tidak mengerjakan tugas maka tugasnya akan ditambah lagi.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI yang lain mengungkapkan bahwa:

“ salah satu usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan hukuman. Hukuman itu akan diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti siswa asyik sendiri dengan teman sebangku, tidak memperhatikan pelajaran dan mengganggu siswa lainnya. Biasanya saya memberikan hukuman menghafal ayat Al-Quran, mengancam siswa dengan memberikan nilai yang jelek pada pelajaran PAI yang bertujuan agar siswa bisa berubah.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 31 Juli 2017

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 07 Agustus 2017



9) Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa.

Dorongan itu bisa dalam bentuk memberikan perhatian maksimal kepada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mardiaty, S. Ag mengungkapkan bahwa :

“ memberikan dorongan kepada siswa adalah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar. Dorongan bisa dengan cara memberikan perhatian kepada siswa yaitu menyajikan materi yang menarik, memberi angka, mencari penyebab timbulnya kesulitan siswa dalam belajar dan hal lain yang bersifat membangkitkan motivasi belajar siswa .”<sup>20</sup>

Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan betapapun beratnya jika kegiatan itu mempunyai makna bagi dirinya sendiri, demikian pula dalam belajar. Jika siswa terdorong untuk melakukan proses belajar, maka akan dapat mencapai hasil yang lebih baik. Dorongan belajar ada yang muncul dalam jangka pendek dan ada yang muncul dalam jangka panjang.

10) Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi

Metode yang tepat dan bervariasi akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa akan sangat mudah dalam memahami materi pembelajaran. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam setiap pokok ajaran yang disampaikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa guru menggunakan beberapa metode dalam

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 02 Agustus 2017

pembelajaran. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru harus mempunyai strategi tertentu untuk membangkitkan semangat belajar siswa Dalam hal ini saya menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode yang paling sering digunakan yaitu metode diskusi karena siswa dituntut untuk lebih aktif dan masing-masing siswa dapat mengeluarkan pendapat.”<sup>21</sup>

Senada dengan hasil wawancara kepada guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ Saya menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan materi pembelajaran mudah tersampaikan kepada siswa. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam setiap pokok ajaran yang disampaikan, seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah karena dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi siswa.”<sup>22</sup>

Wawancara di atas didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa mengungkapkan bahwa :

“iya, bapak guru menggunakan metode pelajaran kalau mengajar di kelas. Bapak guru biasa menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang diskusi juga. Tapi kami lebih suka kalau belajarnya dengan metode diskusi. Apalagi kalau belajarnya siang pakai metode ceramah buat ngantuk”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 31 Juli 2017

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 07 Agustus 2017

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan salah satu siswa pada tanggal 02 Agustus 2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI SMPN 01 Pondok Kelapa menggunakan metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.

### **3. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI**

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas dengan senang karena didorong motivasi.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, guru sangat berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, para guru di SMPN 01 Pondok Kelapa berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun pada pelaksanaannya para guru PAI menemukan beberapa hambatan, baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari luar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di SMPN 01 Pondok Kelapa bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya semangat belajar siswa

Semangat belajar yang dimiliki oleh siswa SMPN 01 Pondok Kelapa masih kurang. Hal ini dikarenakan kesadaran siswa untuk

---

<sup>23</sup> M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) h.54

belajar terutama pada pelajaran PAI masih rendah. Siswa kurang tertarik terhadap PAI. Siswa lebih suka bermain dengan teman-temannya daripada belajar terutama di rumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa sebagian siswa belum bisa membaca Al-Qur'an menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi dan siswa lebih susah untuk memahami materi pelajaran karena kurangnya pengetahuan siswa tentang PAI. Hal tersebut membuat siswa kurang semangat dalam belajar karena ketidaktahuannya terhadap pelajaran PAI. Siswa menganggap bahwa belajar hanya sebatas untuk mencari nilai saja.<sup>24</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ memang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada dukungan dan hambatan yang harus dihadapi oleh guru. Salah satunya yaitu semangat siswa yang rendah terhadap PAI. Kadang kala mereka tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di kelas dan sibuk bermain dengan teman-temannya. Hal ini mungkin dikarenakan mereka dalam fase peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja, makanya mereka lebih suka bermain daripada belajar.”<sup>25</sup>

Senada dengan hasil wawancara kepada guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ hambatan dalam meningkatkan motivasi menurut saya bisa datangnya dari siswa itu sendiri. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, mereka masih banyak bermain dengan teman-temannya dibandingkan mempelajari atau mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga pesan dan informasi yang diberikan kepada mereka kurang tersampaikan.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil observasi pada tanggal 27 Juli 2017

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 31 Juli 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu kurangnya semangat belajar. Hal ini karena siswa belum menyadari pentingnya belajar. Sikap yang menganggap enteng dan mudah yang dimiliki oleh siswa membuat siswa enggan untuk belajar dengan giat. Siswa sekarang hidup dalam dunia yang kuat godaannya, terutama godaan untuk hidup santai dan meremehkan. Mereka menganggap mudah semua mata pelajaran yang dipelajari.

## 2) Masalah ekonomi keluarga

Latar belakang keluarga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian siswa yang kurang mampu harus membantu orang tua bekerja keras untuk mencari uang sehingga tidak ada waktu untuk belajar. Waktu untuk mengulang pelajaran di rumah semakin sempit dan membuat motivasi siswa dalam menerima pelajaran menjadi tidak maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“hambatan itu berasal dari siswa itu sendiri dan juga keluarga. Ada beberapa anak yang memang berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi pulang sekolah dia langsung bekerja membantu orang tuanya berdagang atau ke sawah sampai sore hari dan malamnya pasti tidak belajar sehingga dalam menerima materi pelajaran di sekolah menjadi tidak maksimal dan sering merasa lelah.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zul Effendi, M . Pd. I pada tanggal 07 Agustus 2017

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyati, S. Ag pada tanggal 02 Agustus 2017

### 3) Kurangnya perhatian orang tua

Keluarga adalah faktor utama dalam membentuk perkembangan belajar anak. Peran orang tua sangatlah besar pengaruhnya dalam pelaksanaan belajar mengingat proses pemebelajaran yang dilakukan hanya sekali dalam seminggu sehingga waktu belajar peserta didik lebih banyak dilakukan di rumah. Orang tua yang sadar akan pentingnya belajar akan memantau dan mengawasi anak-anaknya belajar serta memberikan semangat dan memotivasi anak-anaknya untuk lebih giat lagi belajar dan berprestasi di kelas. Namun pada kenyataannya, orang tua bekerja dari pagi hingga malam, sehingga perhatian pada anak sangat kurang. Hal inilah yang menyebabkan semangat belajar siswa rendah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ perhatian orang tua yang kadang kurang mendukung dan sibuk bekerja membuat minat belajar siswa dalam belajar kurang. Terkadang orang tua hanya memberikan fasilitas saja tetapi jarang sekali membimbing anaknya belajar.”<sup>27</sup>

Senada dengan hasil wawancara kepada guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ siswa yang latar belakangnya berasal dari keluarga yang mampu terkadang mempunyai motivasi yang rendah. Orang tua mereka tidak memperhatikan mereka dalam belajar karena sibuk bekerja dan membuat motivasi anak dalam belajar menjadi berkurang. Mereka lebih sering belajar sendiri daripada ditemani orang tua”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 02 Agustus 2017

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 07 Agustus 2017

Wawancara di atas di dukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa mengungkapkan bahwa :

“ iya, orang tua saya selalu menyuruh saya untuk belajar tetapi jarang sekali mereka menemani saya belajar karena mereka sibuk bekerja. Kalau ketemu tugas atau soal yang sulit saya malas untuk lanjut mengerjakannya karena tidak ada tempat untuk bertanya.”<sup>29</sup>

Jawaban berbeda yang diungkapkan salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa :

“tidak, orang tua saya jarang menyuruh saya belajar. Jangankan mau menyuruh saya belajar, kadang saya pulang dari sekolah, mereka jarang sekali nanya tentang kegiatan saya di sekolah. Kalau di rumah saya lebih sering belajar sendiri. Orang tua saya jarang sekali membimbing saya dalam belajar karena mereka sudah kelelahan bekerja. Jadi tidak ada waktu lagi buat saya.”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu perhatian orang tua yang kurang terhadap anak-anaknya. Sebagian orang tua lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga sebagian siswa diperbolehkan orang tuanya untuk bekerja.

#### 4) Siswa kurang simpati dengan guru yang mengajar.

Guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai motivator. Bila siswa kurang simpati dengan gurunya maka minat belajar mereka juga kurang dengan mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara salah satu siswa pada tanggal 02 Agustus 2017

<sup>30</sup>Hasil wawancara salah satu siswa Jeni pada tanggal 02 Agustus 2017

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa siswa terkadang ramai sendiri ketika guru menjelaskan di kelas. Sebagian siswa juga ada yang mengantuk ketika pelajaran berlangsung terutama jika pembelajarannya pada waktu siang hari. Hal tersebut bisa disebabkan oleh guru yang kurang bisa merangkul siswa dan kadang kala guru menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa merasa bosan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

“siswa kadang ramai sendiri ketika saya lagi menjelaskan di kelas, ada juga siswa yang sibuk bermain dan mengganggu temannya yang lagi belajar dengan serius”<sup>31</sup>

Wawancara di atas didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa mengungkapkan bahwa :

“saya suka belajar PAI terutama jika pelajarannya dilakukan di luar kelas. Tetapi kadang saya merasa bosan kalau belajarnya pada siang hari. Apa lagi kalau guru menggunakan metode yang monoton. Kadang suaranya juga pelan dan terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga sulit untuk dimengerti.”<sup>32</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 02 Agustus 2017

<sup>32</sup>Hasil wawancara salah satu siswa pada tanggal 02 Agustus 2017



Guru PAI di SMPN 01 Pondok Kelapa pada dasarnya telah menyampaikan materi pelajaran PAI dengan baik, hanya saja metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi atau situasi dan kondisi yang ada sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan cepat bosan. Metode yang digunakan mendorong siswa kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

5) Siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai

Sarana merupakan faktor penunjang yang dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, sarana yang dapat menunjang tersebut berupa ruang kelas, perpustakaan, buku dan media pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik tetapi jika tidak dikelola maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.<sup>33</sup>

Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar siswa dalam menerima pelajaran dan menguasainya sehingga belajarnya akan lebih giat dan maju.<sup>34</sup>

Sarana dan prasarana belajar di rumah pada dasarnya merupakan alat penunjang bagi kelancaran belajar di sekolah. Sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam hal adanya

---

<sup>33</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Dipdikbud. 2002) h.250

<sup>34</sup>Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006) h.67

dimaksud antara lain ruang belajar khusus yang disertai dengan sarana dan prasarana belajar di rumah. Sarana dan prasarana yang meja-kursi belajar yang menunjang untuk belajar sehingga dalam belajar dapat berkonsentrasi secara maksimal.

Sebagian besar siswa di SMPN 01 Pondok Kelapa tidak memiliki sumber buku pegangan khusus untuk mata pelajaran PAI. Sebagian siswa meminjam buku paket di perpustakaan, namun demikian karena jumlah buku paket yang sangat terbatas, maka tidak semua siswa dapat meminjamnya. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki di rumah inilah yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran PAI. Keterbatasan ini meskipun bukanlah hal yang mutlak sebagai penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, akan tetapi hal ini merupakan salah satu faktor sebagai penyebab siswa mengalami kesulitan belajar PAI. Kesulitan belajar tidak dapat dipungkiri, karena dengan keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki di rumah, maka konsentrasi belajar serta semangat belajar di rumah pun tidak maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa:

“ sebenarnya sarana dan prasarana di SMPN 01 Pondok Kelapa sudah cukup, tetapi karena sekarang kita menggunakan kurikulum K13, buku-buku masih kurang. Jadi karena keterbatasan tersebut, siswa diperbolehkan meminjam buku hanya sebentar dan terkadang tidak diperbolehkan untuk di bawa pulang ke rumah.”<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 02 Agustus 2017

Senada dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa mengungkapkan bahwa :

“...terkadang saya malas belajar di rumah karena tidak ada buku dan fasilitas lain seperti meja dan kursi khusus untuk belajar. Kalau meminjam buku di perpustakaan sekolah, tidak semua buku boleh dipinjam. Kalaupun boleh dipinjam itu cuma sebentar”<sup>36</sup>

Sarana yang terdapat di SMPN 01 Pondok Kelapa sudah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran harus lebih banyak menggunakan media pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran akan membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Siswa juga harus lebih mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung kegiatan pembelajaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

#### **1. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara salah satu siswa pada tanggal 02 Agustus 2017

Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar.

Motivasi menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi sudah ada pada saat seseorang melakukan sesuatu, namun mungkin tidak disadarinya. Motivasi tiap orang untuk belajar berbeda-beda. Untuk itu perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan. Motivasi belajar yaitu berbagai upaya, kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMPN 01 Pondok Kelapa cukup baik. Sebagian besar siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh semangat. Tetapi masih ada juga siswa

yang belajar apabila dipaksa oleh gurunya dan ramai sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran.

Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi, maka timbul jika ada rangsangan. Rangsangan itu berupa kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu. Ia sudah tahu apa yang diinginkan. Ia sudah mempunyai cita-cita. Sudah menemukan apa yang diminati. Ia ingin mendapatkan nilai yang baik. Rangsangan ini dapat menimbulkan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi siswa untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Motivasi itu baik apabila siswa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran akan berhasil baik jika siswa mengerjakan tugas dengan tekun. Artinya dapat belajar secara terus - menerus dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet mengerjakan sesuatu meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Artinya tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam materi pembelajaran.
- 4) Lebih senang belajar mandiri.
- 5) Jika mengerjakan tugas-tugas yang rutin, berulang-ulang dan berkaitan dengan sesuatu yang bersifat mekanis, maka siswa akan cepat bosan.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakinkannya dan dipandang cukup rasional. Kemudian tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah/soal.<sup>36</sup>

Ciri-ciri diatas menunjukkan bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal-hal itu harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

## **2. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI**

Meningkatkan motivasi belajar adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi siswa yang satu dengan yang lain sangat berbeda. Guru memegang peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Guru juga dituntut mampu mewujudkan perilaku mengajar yang tepat agar dapat menjadikan perilaku belajar yang efektif dari dalam diri siswa. Untuk itu guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>36</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:CV.Cipta Pesona Sejahtera,2013), h.136

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

Keberhasilan yang dicapai melalui proses belajar (tujuan) seharusnya diketahui oleh siswa. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa dan siswa terdorong untuk berupaya mencapai tujuan tersebut.

Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.<sup>37</sup> Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2. Menumbuhkan *ego involvement*

*Ego involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri. Bekerja keras merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

3. Memberi Angka atau Nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai

---

<sup>37</sup>Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Predana Media Grup, 2009), h. 29

bagus. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif yaitu sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>38</sup>

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.<sup>39</sup>

#### 4. Memberi Hadiah

Motivasi akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, memberikan penghargaan dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Penghargaan bisa berupa memberikan hadiah. Memberikan hadiah juga sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus.

#### 5. Mengadakan Kompetensi

Kompetensi atau persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-

---

<sup>38</sup>Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Predana Media Grup, 2009), h. 31

<sup>39</sup>Hanalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Bumi Aksara, 2009). h. 168



sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar individu maupun antar kelompok.

Namun demikian, persaingan tak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing. Selain persaingan antar siswa lebih banyak dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa. Persaingan antara diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sebelumnya dan apa yang dapat dicapai pada waktu berikutnya. Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar siswa.

#### 6. Memberi Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

---

<sup>40</sup>Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Predana Media Grup, 2009), h. 31

Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.<sup>41</sup> Sebaliknya, pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

#### 7. Memberitahu Hasil

Memberitahu hasil belajar kepada siswa bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

#### 8. Memberi Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan saat proses pembelajaran. Hukuman itu akan diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti siswa asik sendiri dengan teman sebangku, siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dan suka mengganggu teman lain yang sedang belajar.

---

<sup>41</sup>Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 152

Guru biasanya tidak memberikan hukuman semena-mena tetapi hukuman yang bermanfaat bagi siswa tersebut. Biasanya guru memberikan hukuman menghafal ayat Al-Qur'an, mengancam siswa dengan memberikan nilai jelek sehingga siswa bisa berubah dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

9. Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk berperilaku. Dorongan itu bertujuan atau diarahkan untuk mencapai sesuatu, seperti prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*). Keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan belajar bukan hanya muncul dari diri sendiri, melainkan juga dari luar diri siswa, diantaranya dilakukan melalui upaya guru. Guru menyajikan suatu permasalahan yang merangsang rasa ingin tahu, sehingga mendorong siswa menemukan jawaban terhadap keingintahuan itu.

Banyak cara yang dapat menimbulkan dorongan pada siswa untuk belajar. Diantaranya dengan cara berikut ini :

1) Menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Jika materi pembelajaran yang dipelajari itu dirasakan oleh siswa mempunyai makna bagi dirinya, akan timbul dorongan untuk terus melakukan kegiatan belajar.

2) Memberikan angka atau nilai yang dicapai melalui ulangan atau ujian sehingga siswa meningkatkan kegiatan belajar.

3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep-konsep yang seharusnya dikuasai. Cara-cara seperti itu dipandang mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi.<sup>42</sup>

Cara lain dari guru adalah memunculkan dorongan belajar dengan membangkitkan harapan untuk meraih keberhasilan. Rasa optimis terhadap terpenuhinya harapan menimbulkan semangat untuk berusaha.

#### 10. Menggunakan Metode yang Tepat dan Bervariasi

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.<sup>43</sup> Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada siswa yang kurang mengerti serta dapat ditambah dengan diskusi baik secara kelompok kecil maupun besar.

---

<sup>36</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:CV.Cipta Pesona Sejahtera,2013), h.136

Jika dalam proses pembelajaran guru kurang atau tidak memperhatikan faktor-faktor atau cara-cara yang dapat membangkitkan dorongan belajar, maka siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Untuk itu asas mengajar ini hendaknya benar-benar dijadikan landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Harapannya motivasi, dorongan dan semangat siswa untuk belajar aktif dapat muncul, sehingga hasil belajar pun dapat diperoleh.

### **3. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan Aktivitas belajar dengan senang karena di dorong motivasi.

Dalam hal ini, guru sangat berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, para guru di SMPN 01 Pondok Kelapa berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun pada pelaksanaannya para guru PAI menemukan beberapa hambatan, baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya semangat belajar siswa sehingga materi yang diberikan oleh guru kurang diserap dengan baik. Siswa juga sering ramai sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas. Masalah ekonomi keluarga siswa juga menjadi hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena ketika di rumah siswa sibuk membantu orang tua untuk mencari uang sehingga siswa kelelahan dan tidak memiliki waktu lagi untuk mengulang pelajaran di rumah.

Disamping itu, perhatian orang tua terhadap anaknya juga masih kurang. Sebagian besar orang tua kurang memenuhi tanggung jawabnya terhadap anak. Mereka hanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak ada waktu lagi untuk mendampingi anak belajar dan mereka beranggapan bahwa guru lah yang paling berperan dalam mendidik anak. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa di rumah juga masih kurang sehingga siswa kurang ada semangat untuk belajar. Mereka lebih suka bermain dengan teman-temannya daripada mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMPN 01 Pondok Kelapa sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa belajar dengan bersungguh - sungguh walaupun ada beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah seperti ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas dan belajar jika ada paksaan dari guru.
2. Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam antara lain:
  - a. Motivasi Instrinsik yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa, membentuk kebiasaan yang baik, membantu kesulitan belajar siswa, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b. Motivasi Ekstrinsik yaitu memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetensi, mengetahui hasil, memberi pujian dan memberi hukuman.
3. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu kurangnya semangat belajar siswa yang menyebabkan guru sulit untuk menyampaikan materi pelajaran PAI, masalah ekonomi keluarga, relasi

dengan orang tua kurang, siswa kurang simpati dengan guru yang mengajar dan siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai.

## **B. Saran – Saran**

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah orang yang langsung mengelola demi suksesnya pendidikan. Selaku pimpinan, maka diharapkan Kepala Sekolah bersama dengan guru senantiasa dapat memberikan motivasi belajar yang sebaik-baiknya supaya siswa lebih rajin dan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

### **2. Kepada guru PAI**

Hendaknya guru PAI senantiasa dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa dan menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi lagi, sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar. Hendaknya guru tidak terlalu seing dalam memberikan tugas dan latihan soal, sehingga siswa tidak merasa bosan dan proses belajar mengajar pun dapat berjalan efektif dan efisien.

### **3. Kepada Siswa**

Hendaknya siswa lebih tekun lagi dalam belajar Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tidak merasa terpaksa saat belajar dan belajar karena keinginan dari diri sendiri. Belajar karena memang ingin mencari ilmu untuk bekal hidup di dunia maupun di akhirat bukan sekedar untuk mencari nilai dan takut dimarahi oleh orang tua maupun guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidi, Zainal. 1989, *Kepribadian Muslim*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Arifin, Muzayyin. 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Barnadib, Sutari Imam. 1993, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta: Andi Offset
- Basrowi & Suwandi. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad Daud. 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta:Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri .2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006, *Guru Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani .2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Emzir. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta
- Hosnan. 2016, *Etika Profesi Pendidik*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. 2004, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk., (2001), *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Nizar, Samsul. 1993, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.

- Oemar, Hamalik. 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rohendi, Rohedi. 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Ruswandi. 2013, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Sardiman A.M. 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Tim Pustaka Merah Putih. 2007, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Thoha, H.M. Chabib dan Abdul Mu'ti .1998, *PBM-PAI Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uhbiyati, Nur. 1997, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah B. 2006, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel W. S. 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.
- Zuhairini, dkk. 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk. 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.